

Evaluasi Sistem Informasi Pengelolaan Persediaan Obat di Apotek Indobat Pedungan

Retno Amelia Maharani¹, Putu Ayu Laksmi²,
I Ketut Tunas³, dan Putu Ika Farmani⁴

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Bali Internasional

E-mail: ¹retnoamelia0905@gmail.com, ²ayulaksmi@iikmpbali.ac.id,

³ketut.tunas@iikmpbali.ac.id, ⁴ikafarmani@iikmpbali.ac.id

Abstract

One important aspects of system evaluation reducing data loss in system that can cause losses as well improving control system to minimize errors. The purpose this study to develop information system for managing drug supplies at Apotek Indobat Pedungan with HOT Fit Method. This type of research is descriptive qualitative with in-depth interview method using interview guidelines developed from the HOT Fit method. The results of this study indicate that the drug supply management information system at the Indobat Pedungan pharmacy is quite good starting from the human resource factor all officers have understood the contents and functions of the drug supply management information system, from organizational factors is good enough and able to carry out as well as possible so that officers can carry out tasks in accordance with the existing organizational structure, from factors technology is quite good although there are some data or features must improved for perfection of system at pharmacy, and from the benefit factor the information system for managing drug supplies at Indobat Pedungan pharmacy has a positive influence system use and user satisfaction. It can be concluded that evaluation drug supply management information system at Indobat Pedungan pharmacy quite good and accordance with HOT Fit method.

Keywords: Evaluation, Drug inventory management information system, Pharmacy

Abstrak

Salah satu pentingnya evaluasi sistem adalah mengurangi kehilangan data dalam sistem yang dapat menyebabkan kerugian serta meningkatkan kontrol dalam sistem untuk meminimalisir kesalahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sistem informasi pengelolaan persediaan obat di Apotek Indobat Pedungan dengan Metode HOT Fit. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara yang dikembangkan dari metode HOT Fit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi pengelolaan persediaan obat di apotek Indobat Pedungan sudah cukup baik mulai dari faktor sumber daya manusia (*Human*) semua petugas sudah memahami isi dan fungsi sistem informasi pengelolaan persediaan obat, dari faktor organisasi (*Organization*) sudah cukup baik dan mampu menjalani dengan sebaik-baiknya sehingga petugas dapat mengerjakan tugas sesuai dengan struktur organisasi yang ada, dari faktor teknologi (*Technology*) cukup baik meskipun terdapat beberapa data atau fitur yang harus diperbaiki demi kesempurnaan sistem di apotek, dan dari faktor manfaat (*Net Benefit*) sistem informasi pengelolaan persediaan obat di apotek Indobat Pedungan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi sistem informasi pengelolaan persediaan obat di apotek Indobat Pedungan sudah cukup baik dan sudah sesuai dengan metode HOT Fit.

Kata Kunci: Evaluasi, Sistem Informasi Pengelolaan Persediaan Obat, Apotek

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia mulai sadar akan pentingnya kesehatan, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong masyarakat untuk semakin memperhatikan derajat

kesehatan demi peningkatan kualitas hidup yang lebih baik. Diperlukan upaya-upaya kesehatan yang menyeluruh dan terpadu untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan tersebut (Siregar dan Amalia, 2004).

Jasa pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat salah satunya adalah apotek. Apotek merupakan tempat pengabdian dan praktek profesi apoteker dalam melakukan pekerjaan kefarmasian untuk membantu mewujudkan tercapainya derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Untuk menunjang fungsi tersebut apotek dituntut menyelenggarakan pelayanan farmasi yang berkualitas (Hartini dan Sulasmono, 2006).

Evaluasi merupakan suatu usaha nyata untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu penyelenggaraan sistem informasi. Dengan evaluasi tersebut, capaian kegiatan penyelenggaraan suatu sistem informasi dapat diketahui dan tindakan lebih lanjut dapat direncanakan untuk memperbaiki kinerja penerapannya (Murnita dkk., 2016). Evaluasi lebih bersifat melihat ke depan daripada melihat kesalahan-kesalahan yang ada di masa lalu, serta ditujukan untuk upaya peningkatan kesempatan demi keberhasilannya suatu program. Dengan demikian misi dari evaluasi tersebut adalah untuk perbaikan atau penyempurnaan di masa yang mendatang atas suatu program. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Begitu juga dengan pengelolaan persediaan obat, harus dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah pengelolaan persediaan obat sudah sesuai dengan standar yang sudah ada atau tidak. Evaluasi sistem merupakan suatu evaluasi yang dilakukan untuk mengukur penerapan suatu prosedur yang logis dan rasional dalam merancang suatu rangkaian komponen-komponen yang berhubungan sehingga dapat berfungsi sebagai satu kesatuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi pengelolaan persediaan obat yaitu metode HOT Fit. HOT Fit adalah salah satu model kerangka teori yang dipakai untuk mengevaluasi sistem informasi dalam bidang pelayanan kesehatan (Yusof dkk., 2008). HOT Fit model merupakan model yang lengkap dan paling sesuai dengan kondisi permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Fokus utama penelitian diarahkan pada hubungan antara aspek *human* (manusia) sebagai pengguna yang terdiri dari penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, aspek *organization* (organisasi) yang terdiri dari struktur dan lingkungan organisasi, aspek *technology* (teknologi) yang terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan, serta terhadap *net benefit* (kemanfaatan)

yang dihasilkan sistem informasi pengelolaan persediaan obat di Apotek Indobat Pedungan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Apotek Indobat Pedungan pada bulan Desember 2020 - Januari 2021 bahwa di Apotek Indobat Pedungan belum pernah melakukan evaluasi tentang sistem informasi pengelolaan obat. Sehingga penting dilakukannya evaluasi terhadap sistem informasi pengelolaan persediaan obat di Apotek Indobat Pedungan. Wawancara yang dilakukan dengan petugas apotek bahwa dalam proses evaluasi sistem informasi pengelolaan persediaan obat masih banyak kesalahan pada sistem. Sistem informasi pengelolaan persediaan obat di apotek Indobat Pedungan belum 100% dapat meminimalisir kerugian dan masih terdapat fitur-fitur pada sistem yang harus di perbaiki di apotek Indobat Pedungan. Terbukti dari banyaknya obat yang kadaluarsa akibat persediaan obat yang banyak (kelebihan stok obat) dalam hal ini penjualan obat diprioritaskan untuk obat yang memiliki nilai jual yang tinggi. Jika ada obat yang kadaluarsa sistem tidak dapat mendeteksinya sehingga seharusnya obat yang mendekati tanggal kadaluarsa dapat dijual lebih dahulu daripada obat yang jauh dari kadaluarsa sehingga apotek mengalami kerugian. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem informasi pengelolaan persediaan obat di Apotek Indobat Pedungan Dengan Metode HOT Fit.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara yang dikembangkan dari metode HOT Fit untuk mengevaluasi sistem informasi pengelolaan persediaan obat di Apotek Indobat Pedungan. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh petugas apotek Indobat Pedungan yaitu petugas apoteker, petugas IT dan petugas gudang farmasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis tematik (*thematic analysis*).

HASIL

Gambaran Umum Apotek Indobat Pedungan

Apotek Indobat hadir sejak tahun 2015 didirikan oleh Made Pramadana Jeger yang merupakan lulusan Apoteker di Universitas Udayana sebagai ketertarikannya melihat peluang bisnis retail

farmasi di Denpasar. Apotek Indobat didirikan *founder* berdasarkan pengamatan dan pengalaman bekerja di salah satu apotek di Denpasar selama beberapa tahun, begitu besar pasar retail farmasi yang belum tergarap dan masih belum banyak apotek yang menerapkan konsep yang dibayangkan oleh *founder* waktu itu. Di tahun 2015 *founder* memutuskan resign dan mulai membangun Apotek Indobat pertama dengan konsep retail modern. Apotek indobat terletak di Jalan Raya Sesetan, Ruko III, No.19, Pedungan, Kota Denpasar. Apotek Indobat Pedungan sendiri pertama kali berderi pada Februari 2019. Hari dan jam praktik apoteker pada hari senin sampai sabtu, pukul 08:00-15:00 WITA (Waktu Indonesia Bagian Tengah).

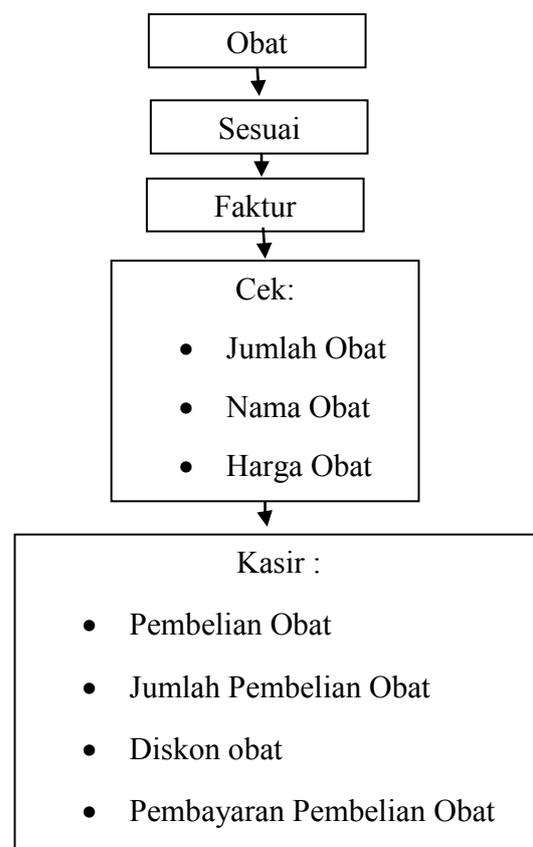
Gambaran Umum Sistem Informasi Pengelolaan Persediaan Obat di Apotek Indobat Pedungan.

Pengelolaan persediaan merupakan suatu proses yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara efektif dan efisien. Proses pengelolaan persediaan obat dapat terjadi dengan baik bila dilaksanakan dengan dukungan kemampuan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam satu sistem. Sistem pengelolaan persediaan obat di Apotek Indobat Pedungan digunakan pada saat stok obat datang dan akan di input pada sistem, melihat jumlah stok obat yang akan di order, dan untuk layanan pasien di apotek seperti penjuranan obat. Fitur-fitur yang terdapat pada sistem informasi pengelolaan persediaan obat yaitu:

1. Fitur user name dan password petugas apotek yang bertugas
2. Fitur cari nama obat
3. Fitur input nama obat
4. Fitur cek jumlah obat
5. Fitur stok obat
6. Fitur harga obat
7. Fitur jenis obat
8. Fitur kasir (Pembelian obat, pembayaran pembelian obat, diskon pembelian obat dan jumlah pembelian obat)
9. Fitur laporan penjualan obat perhari, perminggu dan perbulan.

Sistem pengelolaan persediaan obat di Apotek Indobat Pedungan dapat diakses oleh semua petugas di apotek yang mempunyai *user name* dan *password*

untuk masuk pada sistem. Pemanfaatan dari sistem informasi pengelolaan persediaan obat di Apotek Indobat Pedungan adalah untuk meminimalisir terjadinya kesalahan yang dapat terjadi di apotek, meningkatkan layanan, kinerja, efisiensi waktu dan untuk membuat laporan penjualan perhari, perminggu ataupun perbulan di apotek. Sistem pengelolaan persediaan obat beroperasi sejak tahun 2019 atau sejak berdirinya Apotek Indobat Pedungan. Adapun alur pengelolaan persediaan obat mulai dari obat datang sampai dengan obat keluar di Apotek Indobat Pedungan yaitu:



Gambar 1. Alur Sistem Pengelolaan Persediaan Obat di Apotek Indobat Pedungan

Evaluasi Sistem Informasi Pengelolaan Persediaan Obat di Apotek Indobat Pedungan Berdasarkan Komponen Sumber Daya Manusia (*Human*)

Kepuasan pengguna adalah keseluruhan evaluasi dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi (Murnita dkk., 2016). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui peran sumber daya manusia (*Human*) dalam menjalankan

sistem informasi pengelolaan persediaan obat di apotek.

Berdasarkan dari hasil wawancara, dengan pengguna sistem yang sudah mengoperasikan dan memahami apa yang dimaksud dengan sistem informasi pengelolaan persediaan obat, hal ini terlihat pada hasil wawancara seperti yang diungkapkan berikut ini:

“...Sistem Informasi pengelolaan persediaan obat merupakan sebuah sistem yang memberikan berbagai keterangan mengenai kebutuhan obat, jumlah obat, tanggal kadaluarsa, bentuk sediaan, kapan obat terakhir di order... dan semua informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan pengadaan dan perjalanan obat di apotek”

Kepuasan pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi pengelolaan persediaan obat merupakan salah satu bentuk bahwa sistem yang saat ini sudah berjalan dapat di anggap telah membantu pengguna dalam melakukan pekerjaan di apotek. Berikut kutipan wawancara dengan informan :

“...Menurut saya untuk saat ini...saya sudah puas dengan sistem informasi pengelolaan persediaan obat yang sudah tersedia di apotek...karena pada saat sistem ini ada...pekerjaan di apotek jadi lebih mudah...karena apa-apa sudah bisa pakai sistem gitu...”

Evaluasi Sistem Informasi Pengelolaan Persediaan Obat di Apotek Indobat Pedungan Berdasarkan Komponen Organization (Organisasi)

Komponen organisasi dinilai dari kepemimpinan, dukungan dari top manajemen dan dukungan staf. Lingkungan organisasi terdiri dari sumber pembiayaan, pemerintahan, politik, kompetisi, hubungan interorganisasional dan komunikasi (Rozanda dan Masriana, 2017). Organisasi memproses dan menggunakan informasi agar menghasilkan output bagi suatu lingkungan.

Dalam organisasi biasanya sebelum menerapkan sistem informasi pengelolaan persediaan obat manajemen dan petugas akan melakukan munyawahar terlebih dahulu untuk mengetahui kesiapan implementasi sistem untuk pengguna. Pertanyaan tersebut mengarah pada mengapa sistem informasi pengelolaan persediaan obat diterapkan. Berikut kutipan wawancara dengan informan :

“...Karena di era digitalis seperti sekarang ini kebutuhan tidak bisa...hanya kita lakukan secara manual apalagi pasien atau customer membutuhkan obat dan informasi obat dengan segera sehingga sebagai pelayan kesehatan informasi persediaan obat harus diterapkan untuk meningkatkan pelayanan”

Setiap organisasi sebelum melakukan implementasi sistem pasti perlu adanya dukungan dari pihak lembaga penanggung jawab apotek terhadap sistem informasi pengelolaan persediaan obat. Berikut kutipan wawancara dengan informan :

“...Pihak penanggung jawab apotek sangat mendukung apalagi ini menyangkut pengelolaan persediaan... terdengar sangat penting”

Evaluasi Sistem Informasi Pengelolaan Persediaan Obat di Apotek Indobat Pedungan Berdasarkan Komponen Teknologi (Technology)

Kualitas layanan berfokus pada keseluruhan dukungan yang diterima oleh *service provider* sistem atau teknologi. Kualitas layanan dapat dinilai dengan kecepatan respon, jaminan, empati dan tindak lanjut layanan (Yusuf dkk., 2008). Kualitas sistem saat ini sudah dikatakan cukup baik. Mudah untuk digunakan dan dipelajari.

Dalam penggunaan sistem informasi pengelolaan persediaan obat diperlukan pengetahuan *user* dalam penggunaan sistem informasi tersebut. Selain pengetahuan kemudahan *user* dalam mengakses sistem mulai dari input dan output juga sangat penting untuk kelancaran pelayanan di apotek. Berikut kutipan wawancara dengan informan :

“...Sangat mudah nilai dari skala 1-100 adalah 95.5% ... nilai kesulitan ketika customer ramai dan komputer hanya tersedia 1”

Untuk mempercepat layanan di apotek juga diperlukan kecepatan akses sistem informasi pengelolaan persediaan obat yang di hasilkan teknologi informasi. Berikut kutipan wawancara dengan informan :

“...Sangat cepat nilai dari skala...1-100 adalah 95,5% dibutuhkan ketelitian dan kecepatan penggunaan”

Evaluasi Sistem Informasi Pengelolaan Persediaan Obat di Apotek Indobat Pedungan Berdasarkan Komponen Manfaat (Net Benefit)

Manfaat merupakan keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari pengguna sistem informasi

pengelolaan persediaan obat di apotek. Manfaat dengan adanya sistem ini bisa meningkatkan efektivitas dan efisiensi petugas di apotek. Semakin tinggi dampak positif yang dihasilkan, maka penerapan sistem informasi juga dikatakan semakin berhasil.

Manfaat yang di peroleh petugas apotek dalam penggunaan sistem informasi persediaan obat dapat di rasakan oleh petugas. Berikut kutipan wawancara dengan informan :

“...Kemudahan dalam melakukan layanan...ketepatan dalam pengadaan...kemudahan pemberian informasi obat...eee...kemudahan dalam membuat pembukuan dan pelaporan”

PEMBAHASAN

Evaluasi Sistem Informasi Pengelolaan Persediaan Obat Berdasarkan Komponen Sumber daya manusia (*Human*)

Berkaitan dengan penggunaan, sistem informasi pengelolaan persediaan obat di apotek Indobat Pedungan dilaksanakan setiap hari selama 24 jam selama jam kerja di apotek. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat jelas petugas di apotek Indobat Pedungan sudah semua petugas memahami apa itu sistem informasi pengelolaan persediaan obat dan fungsi-fungsi dari sistem informasi pengelolaan persediaan obat di apotek Indobat Pedungan. Secara keseluruhan sikap petugas yang terlibat tidak pernah menolak terhadap pelaksanaan sistem informasi pengelolaan persediaan obat itu sendiri. Harapan petugas pada sistem informasi pengelolaan persediaan obat di apotek saat ini adalah meningkatkan kembali kualitas dari sistem informasi tersebut serta melengkapi beberapa fitur yang saat ini masih belum tersedia pada sistem. Untuk kemudahan dan ketepatan dalam mengakses sistem dapat dikatakan mudah dan sangat cepat dalam mengakses data obat.

Berkaitan dengan kepuasan pengguna, manfaat sistem ini mempermudah dan meringankan pekerjaan petugas di apotek Indobat Pedungan sehingga proses layanan di apotek menjadi lebih cepat. Adanya sumber daya manusia yang kompeten dapat menunjang aktivitas organisasi di apotek Indobat Pedungan. Kepuasan pengguna dalam pelaksanaan sistem informasi dan manajemen berhubungan juga dengan pelatihan dan sosialisasi

yang pernah diikuti oleh petugas yang bersangkutan. Pendidikan, pelatihan, keterampilan, motivasi dan pengalaman dapat mempengaruhi karakteristik seseorang dalam bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas di apotek sebelum bekerja di apotek Indobat petugas mendapatkan pelatihan untuk menggunakan sistem informasi pengelolaan persediaan obat di apotek Indobat Pedungan selama seminggu. Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang memberikan kesempatan untuk mendapatkan dan meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan.

Evaluasi Sistem Informasi Pengelolaan Persediaan Obat Berdasarkan Komponen Organisasi (*Organization*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas apotek pembagian kerja juga telah dilaksanakan sesuai dengan struktur organisasi yang ada dan tugas masing-masing petugas sudah sesuai dengan struktur organisasi. Tugas di masing-masing struktur organisasi bertujuan untuk merawat serta memelihara sistem informasi pengelolaan persediaan obat dan berkoordinasi antar petugas di apotek untuk mencapai tujuan dan visi misi di apotek.

Pada aspek lingkungan organisasi (lingkungan kerja), monitoring dan evaluasi telah dilakukan secara rutin. Hubungan inter organisasi (komunikasi antar petugas) juga berjalan dengan baik dan lancar, saling mendukung pekerjaan satu sama lain. Dukungan baik dari petugas maupun dari pihak manajer juga dapat dilihat dengan masing-masing petugas menjalankan pekerjaan semaksimal mungkin. Ketersedian tenaga yang ada sudah dapat memenuhi kebutuhan untuk menunjang pelaksanaan sistem informasi pengelolaan persediaan di apotek.

Sistem informasi pengelolaan persediaan obat di apotek rutin digunakan, ini juga membuat sistem yang ada dapat meningkatkan komunikasi data dan dinilai dapat menghemat waktu dalam penyajian informasi. Sistem informasi pengelolaan persediaan obat di rasa dapat membantu petugas dalam mempercepat proses layanan dan meningkatkan kualitas layanannya. Hal-hal yang telah disebutkan diatas dapat diartikan bahwa kinerja organisasi yang ada saat ini sudah cukup baik.

Komunikasi antar organisasi di apotek sudah cukup dikatakan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari

cara bekerja petugas sesuai dengan tugasnya dan saling membantu satu sama lain. Dukungan dari pihak pemimpin atau manajemen juga sangatlah penting untuk keberlangsungan sistem informasi pengelolaan persediaan obat.

Kinerja dari organisasi baik struktur maupun lingkungan organisasi harus lebih baik dalam mendukung keberhasilan penerapan sistem informasi yang ada dengan memberikan dorongan motivasi dan menyediakan fasilitas yang memadai. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan sarana penunjang atau pendorong bagi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi dapat dilakukan secara efektif jika anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Pemanfaatan teknologi yang efektif dapat meningkatkan kinerja.

Evaluasi Sistem Informasi Pengelolaan Persediaan Obat Berdasarkan Komponen Teknologi (*Technology*)

Teknologi yang mempunyai fungsi dalam mengolah data, memproses data, memperoleh, menyusun, menyimpan, mengubah data dengan berbagai cara untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat atau berkualitas. Teknologi informasi khususnya teknologi komputer sangat berpotensi untuk memperbaiki performa individu dan organisasi, karenanya banyak pengambil keputusan menginvestasikan dana untuk teknologi informasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas apotek Kualitas sistem saat ini sudah dikatakan cukup baik. Mudah untuk digunakan dan dipelajari. Sarana prasarana cukup memadai. Software yang dibuat relatif mudah dan bisa dikerjakan oleh pihak apotek. Kemudahan dalam mempelajari dan menggunakan sistem informasi ini mampu meningkatkan manfaat dari informasi yang dihasilkan sistem.

Untuk keamanan data yang ada pada perangkat atau sistem di katakan sudah cukup aman dan baik. Metode pengamanan meliputi aspek manajemen, aspek pengamanan fisik, dan aspek teknis. Kinerja sistem pengamanan data yang baik bergantung pada tiga komponen esensial, yaitu manusia, proses, dan teknologi.

Kualitas Informasi yang di hasilkan sistem informasi pengelolaan persediaan obat sudah dikatakan cukup akurat dan lengkap. Kelengkapan data pada sistem informasi pengelolaan persediaan obat dapat dikatakan lengkap meskipun terkadang

ada beberapa data yang belum ada tetapi petugas biasanya langsung melapor pada pihak IT untuk segera memperbaiki sistem informasi tersebut. Data yang dihasilkan oleh sebuah sistem harus memiliki kelengkapan yang baik, karena apabila data yang dihasilkan masih belum lengkap terisi tentunya akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan atau menentukan tindakan secara keseluruhan. Kelengkapan data pada sistem informasi akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk mengontrol atau memecahkan suatu masalah dengan baik. Pada level manajemen tingkat atas atau owner dari apotek Indobat, informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi pengelolaan persediaan obat sudah dapat digunakan sebagai bahan monitoring dan evaluasi, serta digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan.

Kualitas layanan dapat diartikan sebagai perbandingan antara harapan pelanggan dan persepsi mereka tentang kualitas layanan pelanggan yang diberikan. Apabila pengguna sistem informasi pengelolaan persediaan obat merasakan bahwa kualitas layanan yang diberikan baik, maka pengguna akan cenderung untuk merasa puas menggunakan sistem tersebut. Diprediksi bahwa semakin tinggi kualitas layanan yang diberikan akan berpengaruh terhadap makin tingginya tingkat kepuasan pengguna.

Evaluasi Sistem Informasi Pengelolaan Persediaan Obat Berdasarkan Komponen Manfaat (*Net Benefits*)

Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan explore (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima) menurut Dennis Mc Quail dan Sven Windahl. Manfaat mempunyai dampak yang seimbang antara dampak positif dan dampak positif. Dengan adanya sistem informasi pengelolaan persediaan obat ini banyak manfaat yang di terima oleh apotek salah satunya dapat meningkatkan kualitas layanan secara efektif dan efisien.

Dari segi input data petugas menjadi lebih mudah dan cepat. Dari segi output, data dari sistem informasi pengelolaan persediaan obat dapat digunakan untuk keperluan perencanaan peningkatan pelayanan baik sarana, prasana dan kualitas pelayanan kepada seluruh petugas yang ada di apotek Indobat Pedungan. Semakin tinggi dampak positif yang di hasilkan oleh sistem

informasi pengelolaan persediaan obat maka dapat di katakan implementasi sistem informasi pengelolaan persediaan obat berhasil.

teknologi di bagian sistem informasi pengelolaan persediaan obat sudah cukup baik, dengan tersedianya sarana dan prasarana dapat memudahkan petugas dalam mengambil informasi dan membuat keputusan. Informasi yang dihasilkan digunakan dan dimanfaatkan sepenuhnya untuk berbagai kebutuhan yang berhubungan dengan sistem informasi pengelolaan persediaan obat. Secara keseluruhan, semua kendala sudah bisa ditangani, hanya saja membutuhkan waktu dalam proses penanganannya. Kesesuaian antara komponen-komponen model HOT secara garis besar sudah sesuai, akan tetapi perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan lagi sehingga akan menambah kuantitas kesesuaian diantara komponen-komponen tersebut.

Manfaat dari kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau baik kualitas suatu sistem akan semakin tinggi juga tingkat penggunaan dari sistem tersebut untuk digunakan oleh pengguna. Kualitas sistem yang baik akan meningkatkan antusiasme penggunaannya, sedangkan kualitas sistem yang dirasa kurang baik seperti yang dirasakan oleh pengguna sistem informasi pengelolaan persediaan obat akan menurunkan tingkat penggunaannya. Kualitas sistem diketahui merupakan unsur dari teknologi yang paling memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem. Maka dari itu perbaikan dari kualitas sistem adalah prioritas yang harus dilakukan apotek Indobat Pedungan jika ingin meningkatkan intensitas penggunaan sistem oleh pengguna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi sistem informasi pengelolaan persediaan obat di apotek Indobat Pedungan, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

Berdasarkan komponen sumber daya manusia (*Human*) semua petugas sudah memahami isi dan fungsi sistem informasi pengelolaan persediaan obat. Berdasarkan komponen organisasi (*Organization*) dalam struktur organisasi sudah cukup baik dan mampu menjalani dengan sebaik-baiknya sehingga petugas dapat mengerjakan

tugas sesuai dengan struktur organisasi yang ada. Berdasarkan komponen teknologi (*Technology*) cukup baik meskipun terdapat beberapa data atau fitur yang harus diperbaiki demi kesempurnaan sistem di apotek indobat pedungan. Berdasarkan komponen manfaat (*Net Benefit*) sistem informasi pengelolaan persediaan obat di apotek Indobat Pedungan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna untuk mengoptimalkan kinerja dan mempercepat pelayanan.

UCAPAN TERIMA KASH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing dan Dosen Program Studi S1 Manajemen Informasi Kesehatan di Universitas Bali Internasional yang telah memberi dukungan, saran dan masukan selama penyusunan manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdau, P.D., Winarno, W.W., Henderi. 2018. *Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode Hot-Fit Di RSUD Dr. Soedirman*. Jurnal Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi. 2(1): 46-56.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2001, *Pengelolaan Obat Kabupaten/Kota, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Jakarta*.
- Bayu, A.S., Izzati, M. 2013. *Evaluasi Faktor-Faktor Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi manajemen Rumah Sakit di PKU Muhammadiyah Sruweng dengan Menggunakan Metode Hot-Fit*. Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed) IV. 78-86.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian Di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota. Kementian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. 2010.
- Darwanis D., Mahyani, D. 2009. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. 2(2): 133-151.

- Dwibarto, R. 2017. *Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Obat Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Grhasia Yogyakarta*. Seminar Nasional Teknologi Informasi Kesehatan (Snatik) 2017. 28-32.
- Heriyanto. 2018. *Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif*. ANUVA, 2 (3), 317-324.
- Istianingsih, Wijanto, S. 2008. *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefulness, dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir*. Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Muhammad Djatmiko, Agnes Tuning Dyah Anggraeni ddk. 2009. *Evaluasi Sistem Pengelolaan Obat Instalasi Perbekalan Farmasi Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2007*. Jurnal Ilmu Farmasi dan Farmasi Klinik Vol. 6.
- Musrifah. 2017. *Implementasi Teknologi Informasi Menggunakan Human Organization Technology (HOT) Fit Model Di Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi. 2(2): 222-242.
- Murnita, R., Sedyono, E., Purnami, C.T. 2016. *Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Farmasi Di Rs Roemani Dengan Metode Hot Fit Model*. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia. 4(1): 11-19.
- Nur Oktaviani, Gunawan Pamudji. 2018. *Evaluasi Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB 2017*. Jurnal Farmasi Indonesia, November 2018, hal 135- 147 Vol. 15 No. 2.
- Prasetyowati, A., Kushartanti, R. 2018. *Pengaruh Faktor HOT (Human, Organisasi, Dan Teknologi) Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Primary Care Di Wilayah Kota Semarang*. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia. 6 (1): 63-67.
- Wirdah Wati R, Achmad Fudholi. 2012, *Evaluasi Pengelolaan Obat Dan Strategi Perbaikan Dengan Metode Hanlon Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Tahun 2012*. Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi.